

## Strategi Masyarakat Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pasca Erupsi Gunung Marapi di Nagari Aie Angek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Syahrul Pranata<sup>1</sup> Nilda Elfemi<sup>2</sup> Sri Rahmadani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [syahrulpranata23@gmail.com](mailto:syahrulpranata23@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*This research is motivated by the eruption of Mount Marapi, which has had a significant impact on the environment and the surrounding community. One of the most vulnerable groups affected by the eruption is farmers. The eruption not only damages agricultural land but also significantly affects the socioeconomic conditions of farmers. The impact of Mount Marapi's eruption is particularly severe for communities living around its foothills, especially in areas within a radius of approximately 4 km from the volcano's peak. Nagari Aie Angek is one of the villages in X Koto District, Tanah Datar Regency, West Sumatra Province. However, the village is now covered in thick volcanic ash from Mount Marapi's eruption. As a result of this disaster, farmers in Aie Angek face several major challenges, including damaged homes, destroyed and unproductive farmland, and a decline in household income. Consequently, the people of Aie Angek must adopt various strategies to meet their daily needs. This study aims to analyze the strategies employed by farming communities to meet their family's needs after the eruption of Mount Marapi in Nagari Aie Angek, X Koto District, Tanah Datar Regency. The research is based on James C. Scott's Survival Mechanism Theory and uses a qualitative approach with a descriptive type. The sampling technique used in this study is purposive sampling. The data collected consists of both primary and secondary data. The data collection methods include observation, interviews, and document studies. The data analysis follows the approach proposed by Miles and Huberman. The study involves 16 informants, including the Head of Nagari Aie Angek and 15 residents of Nagari Aie Angek who live in Jorong Kandang Sampie and work as farmers. The research findings indicate several general patterns among the farming community of Nagari Aie Angek after the eruption of Mount Marapi, particularly regarding their strategies for meeting their family's needs. Farmers employ three main strategies to sustain their households post-eruption: Selling their assets, Taking loans from banks, and Receiving financial support from their children and relatives. These strategies help affected farmers meet their daily needs. Additionally, the study identifies various challenges faced by farmers in securing their livelihood after the eruption.*

**Keywords:** Strategy, Farmers, Horticulture, Mount Marapi Eruption



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang beriklim tropis yang membuat tanah yang ada didalamnya sangatlah subur, tidak hanya itu Indonesia juga dikenal dengan salah satu Negara yang memiliki gunung berapi terbanyak didunia baik itu yang masih aktif maupun yang sudah tidak aktif, hal itulah yang membuat tanah yang ada di Indonesia menjadi subur (Hafni & Lubis, 2016). Indonesia merupakan Negara agraris, dengan sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian tentunya menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai tempat beraktifitas bagi petani semakin mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan oleh semakin besarnya tekanan penduduk terhadap lahan pertanian. Jumlah penduduk yang terus semakin meningkat dan aktifitas pembangunan yang dilakukan telah banyak menyita fungsi lahan pertanian untuk menghasilkan bahan makanan yang diganti dengan pemanfaatan lain. Akibat keadaan ini menyebabkan kemampuan lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan makanan bagi penduduk semakin berkurang. Melihat kondisi geologis yang ada tentu saja

menjadikan Indonesia rentan terhadap berbagai bencana seperti gempa bumi, gunung meletus, tanah longsor dan lain sebagainya, meskipun demikian terdapat dampak positif bagi masyarakat Indonesia seperti halnya kondisi tanah yang sangat subur disekitaran daerah gunung berapi dimana pun berada masyarakat sekitar dapat mengembangkan perekonomian agraris seperti pertanian dan perkebunan sehingga mendatangkan kemakmuran, kebudayaan masyarakat pun tumbuh dan berkembang seiring dengan berbagai bencana yang terjadi. Ragam tradisi sedekah bumi yang berhubungan dengan laut ataupun gunungn banyak dijumpai pada masyarakat Indonesia (Kurniawan & Kusuma, 2022).

Erupsi gunung berapi merupakan fenomena alam yang dapat memberikan dampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Salah satu kelompok yang paling rentan terhadap dampak erupsi adalah petani. Erupsi tidak hanya merusak lahan pertanian tetapi juga mempengaruhi kondisi sosial ekonomi petani secara signifikan. Indonesia dikenal sebagai negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang pembangunan, dan juga sebagai sumber mata pencaharian penduduknya. Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor tanaman, bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Pada tahap awal pembangunan, sektor pertanian merupakan penopang perekonomian. Dapat dikatakan demikian, karena pertanian membentuk proporsi yang sangat besar bagi devisa negara, penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat (Rasyid, 2014). Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangannya terhadap PDB, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri. Kesadaran terhadap peran tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat masih tetap memelihara kegiatan pertanian mereka meskipun negara telah menjadi negara industri. Sehubungan dengan itu, pengendalian lahan pertanian merupakan salah satu kebijakan nasional yang strategis untuk tetap memelihara industri pertanian primer dalam kapasitas penyediaan pangan, dalam kaitannya untuk mencegah kerugian sosial ekonomi dalam jangka panjang mengingat sifat multi fungsi lahan pertanian (Gupta, 2004).

Bencana alam dapat mengakibatkan dampak yang merusak pada bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan. Dampak dari letusan Gunung Marapi sangat terasa bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kaki Gunung Marapi terutama didaerah yang radius nya kurang lebih 4 +\_ km dari puncak Gunung Marapi . Dampak negatif ada yang secara langsung dapat dirasakan oleh penduduk, misalnya pada saat Gunung Marapi meletus mengeluarkan awan panas atau energi yang cukup besar. Dampak negatif yang tidak dapat dirasakan langsung oleh warga adalah apabila sudah menyangkut keadaan fisik masyarakat Nagari Aie Angek. Dalam hal ini masyarakat perlu beradaptasi terhadap kelangsungan hidup masyarakat, terutama para petani yang seluruh kelangsungan hidupnya dipertaruhkan kepada lahan pertanian sebagai mata pencarian utama. Nagari Aie Angek ini merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Dahulunya sebelum terjadi erupsi Marapi, Nagari Aie Angek merupakan Nagari yang terkenal oleh lahan garapan yang sangat subur untuk komoditi pertanian, terutama sayur mayur, tidak hanya itu Nagari Aie Angek juga dikenal dengan udaranya yang sangat sejuk dikarenakan sekeliling nagari ini dikelilingi oleh hutan serta memiliki lahan tanah yang sangat subur. Tapi kini nagari itu tertutup debu vulkanik yang sangat tebal dari hasil muntahan Gunung Marapi Saat bencana Marapi setidaknya ada beberapa faktor utama yang di hadapi petani, yaitu kondisi tempat tinggal yang rusak, lahan usaha yang rusak dan tidak memproduksi dan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga dan kelembagaan usaha tidak berfungsi, walaupun dalam jangka panjang lahan pertanian yang terkena erupsi akan jauh menjadi lebih subur. Namun hal tersebut memerlukan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu perlu upaya untuk

menangani faktor-faktor tersebut agar petani berkurang penderitaannya. Untuk dapat melakukan upaya mengurangi resiko tersebut diperlukan data dan informasi mengenai dampak erupsi tersebut serta strategi adaptasi apa yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Aie Angek selama erupsi tersebut terjadi untuk dapat bertahan hidup.

Hal ini tentu akan berdampak pada jumlah pendapatan petani di Nagari Aie Angek karena produksinya menurun secara drastis akibat lahan pertanian warga mengalami kerusakan yang cukup parah yang menyebabkan harga sayur di pasaran melambung tinggi. Secara kasat mata, kondisi tanaman yang terkena dampak debu vulkanik yang cukup tebal menunjukkan gejala layu lama kelamaan bisa membuat tanama tersebut menjadi mati. Awan panas, abu vulkanik, dan pasir vulkanik yang jatuh ke tanah akan dapat merusak tanaman yang menutupi tanah pertanian hingga mengakibatkan tanaman tertutup abu dan mati. Selain itu juga berdampak pada tanah pertanian yang mengeras akibat penambahan unsur kimia dari abu vulkanik. Adanya debu dan pasir vulkanik akan menutupi permukaan tanah sehingga tanah mengalami peremajaan. Debu yang menutupi lapisan atas tanah lambat laun akan melapuk bercampur dengan tanah dan dimulai proses pembentukan (genesis) tanah yang baru. Debu vulkanik yang terdeposisi di atas permukaan tanah akan mengalami pelapukan kimiawi dengan bantuan air dan asam-asam organik yang terdapat di dalam tanah. Abu ini mengandung senyawa kimia tertentu yang, meskipun dalam jangka panjang dapat memperkaya tanah, dalam jangka pendek dapat merusak struktur tanah dan menghambat pertumbuhan tanaman. Selain itu, material vulkanik seperti batuan dan pasir yang terbawa erupsi juga dapat menutupi lahan, membuatnya sulit untuk diolah kembali (Tanaman et al, 2015). Akibat terjadinya erupsi tersebut sangat berdampak signifikan terutama didalam bidang pertanian khususnya bagi para petani di Nagari Aie Angek. Untuk memahami lebih lanjut berapa banyak masyarakat Aie Angek yang terdampak dari adanya erupsi tersebut dapat di lihat dari data yang disajikan dibawah ini :

**Tabel 1. Data Kerusakan Lahan pertanian di Nagari Aie Angek**

No	Jorong	Jumlah KK Terdampak	Luas ( Ha )
1	Kandang Sampia	219	93,94
2	Koto Nan Gadang	138	42,1
3	Kapalo Koto	104	39,4
4	Kayu Tanduak	138	60,98
<b>Jumlah</b>		<b>599</b>	<b>236,42</b>

Sumber: Hasil Observasi Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa erupsi Gunung Marapi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap lahan para petani di Nagari Aie Angek, dan memberikan efek yang cukup tinggi bagi masyarakat Aie Angek yang bekerja sebagai petani yang mana erupsi membuat para petani mengalami gagal panen. Secara keseluruhan, jumlah kepala keluarga yang terdampak di keempat jorong ini adalah 599 KK, dengan total luas lahan yang terkena dampak mencapai 236,42 hektare. Hal ini menunjukkan bahwa erupsi Gunung Marapi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, terutama dalam sektor pertanian yang bergantung pada lahan sebagai sumber utama penghidupan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Nagari Aie Angek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penarikan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga jumlah informannya dalam penelitian ini berjumlah 16 orang informan. Metode pengumpulan data

dalam penelitian ini observasi non partisipan, wawancara dan studi dokumen. Unit analisis berada pada unit individu yaitu Masyarakat petani di Nagari Aie Angek yang bekerja sebagai petani dan pemerintah Nagari Aie Angek. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, untuk pengumpulan data bersifat kualitatif dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Selain itu reduksi data juga dilakukan dengan cara mengkode data yang telah dikumpulkan, kemudian menyajikan data dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, gambar setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang di gunakan petani di Nagari Aie Angek untuk memenuhi kebutuhan keluarga pasca erupsi gunung marapi yang terjadi pada 3 Desember 2023 lalu. Berikut adalah hasil yang di peroleh selama penelitian berlangsung:

### Strategi Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pasca Erupsi

Masyarakat di Nagari Aie Angek kebanyakan memiliki pekerjaan sebagai petani, hasil pertanian mereka berupa sayuran, umbi umbian dan lain sebagainya. Pada saat lingkungan yang baik hasil pertanian mereka cukup maksimal dan meningkat namun pada saat ini dikarenakan adanya bencana alam hasil pertanian mereka tidak maksimal dan banyak yang mengalami gagal panen. Oleh karena itu masyarakat petani di Nagari Aie Angek untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Strategi yang digunakan itu ada 3 yaitu jaringan sosial atau relasi alternative subsistensi dan, mengikat sabuk lebih kencang untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan dibawah ini. Masyarakat di Nagari Aie Angek mayoritas berprofesi sebagai petani. Untuk mengatasi masalah ini, mereka menerapkan tiga strategi penting: Menggunakan jaringan sosial atau relasi ini tentunya berkaitan atau berhubungan dengan bantuan dari jaringan sosial atau relasi seperti saudara ataupun kawan sedesa. Seseorang petani tentunya memanfaatkan jaringan yang ada seperti antar saudara, teman dekat, ataupun tetangga. Dalam usahanya mereka cenderung akan melakukan pemanfaatan terhadap lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidup yang diperlukan. Berikut nama - nama informan yang terdampak dari erupsi gunung yang terjadi pada bulan Desember 2023 lalu sebagai berikut:

Tabel 2. Data informan

No	Nama	Pekerjaan	Jenis Tanaman	Luas Lahan	Alamat
1.	Riki Mulyadi S.s	Wali Nagari	-	-	Kayu tanduak
2.	Nikmal Hafiz	Petani	Cabe, Sawi	0,13 ha	Kandang sampie
3.	Nurbaiti	Petani	Cabe, Sawi, Kol	0,13 ha	Kandang Sampie
4.	Salida	Petani	Kol, Bwg Perai	0,13 ha	Kandang Sampie
5.	Yulias	Petani	Sawi	0,13 ha	Kandang Sampie
6.	Salman	Petani	Cabe, Kol	0,13 ha	Kandang Sampie
7.	Darnis	Petani	Sawi, Cabe	0,13 ha	Kandang Sampie
8.	Vanelis Vanora	Petani	Lobak	0,19 ha	Kandang Sampie
9.	Danuar	Petani	Kol, Buncis	0,19 ha	Kandang Sampie
10.	Voldana	Petani	Cabe, Sawi	0,19 ha	Kandang Sampie
11.	Jamilah	Petani	Cabe, Sawi	0,19 ha	Kandang Sampie
12.	Irma Lionis	Petani	Kol, Wortel	0,19 ha	Kandang Sampie
13.	Elva Nofia	Petani	Lobak, Seledri	0,19 ha	Kandang Sampie
14.	Nurman	Petani	Cabe, Lobak	0,25 ha	Kandang Sampie
15.	Riyusman	Petani	Cabe	0,25 ha	Kandang Sampie
16.	Syahril	Petani	Cabe, Buncis	0,25 ha	Kandang Sampie

Sumber : data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan 16 informan 1 diantaranya merupakan wali Nagari Aie Angek. Selanjutnya, dijelaskan 15 diantaranya merupakan masyarakat Nagari Aie Angek yang menetap di Jorong Kandang Sampie yang bekerja sebagai petani. Dalam tabel dapat kita lihat rincian informan penelitian terdiri dari nama, pekerjaan, umur, luas lahan dan alamat para masyarakat yang bekerja sebagai petani. Jadi, strategi yang digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

### **Mencari Sumber Pendapatan Lain**

Mencari Sumber Pendapatan Lain merupakan pendekatan yang banyak diambil oleh masyarakat petani di Nagari Aie Angek, untuk mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam keluarga mereka. Strategi ini melibatkan berbagai upaya untuk melakukan aktivitas mandiri, memperpanjang jam kerja, dan mencari berbagai cara untuk meningkatkan penghasilan. Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, masyarakat tidak hanya bergantung pada hasil pertanian yang sering kali dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tetapi juga proaktif dalam mencari pekerjaan sampingan yang dapat memberikan pemasukan tambahan. Misalnya, banyak petani di Nagari Aie Angek yang mengambil pekerjaan sebagai kuli bangunan, tukang ojek, atau bahkan mencari pekerjaan di luar daerah yang tidak terdampak bencana alam. Jelas terlihat bahwa masyarakat Nagari Aie Angek mengadopsi mekanisme survival tentang Alternatif Subsistensi dengan cara yang beragam. Mereka berusaha untuk tidak hanya tetap bertahan dalam situasi sulit, tetapi juga mencari cara untuk mencari pekerjaan di luar untuk meningkatkan pendapatan melalui berbagai aktivitas. Pekerjaan sampingan ini bukan hanya menjadi sumber pendapatan tetapi memberi mereka rasa tujuan dan harapan untuk masa depan banyak dari mereka yang memiliki impian untuk suatu saat kembali fokus pada pertanian mereka, tetapi saat ini, mereka merasa bahwa memiliki pekerjaan lain adalah langkah yang lebih realistis untuk menghadapi kenyataan hidup setelah bencana.

### **Bantuan Dari Anak atau Saudara**

Bantuan dari anak atau saudara merupakan pendekatan yang diambil oleh individu untuk meminimalisir pengeluaran uang, dan dalam konteks masyarakat miskin, ini menjadi salah satu cara utama untuk bertahan hidup. Di Nagari Aie Angek, masyarakat menerapkan hidup hemat dengan cara yang sangat hati-hati dan selektif dalam membelanjakan uang mereka. Strategi ini menjadi penting, terutama saat menghadapi situasi ekonomi yang sulit, di mana pendapatan tidak selalu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari makanya ada berapa informan menggunakan strategi menggunakan jaringan sosial dan relasi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti adanya bantuan dari anak dan saudara. Masyarakat di Nagari Aie Angek menyadari bahwa dengan membatasi pengeluaran, mereka dapat lebih mudah mengelola sumber daya yang ada. Mereka mengadopsi kebiasaan seperti membuat anggaran bulanan yang ketat, di mana setiap pengeluaran dicatat dan dianalisis. Hal ini membantu mereka untuk mengetahui dengan jelas berapa banyak uang yang dapat dibelanjakan untuk kebutuhan pokok seperti makanan, pendidikan anak, dan kesehatan. Dengan cara ini, mereka dapat menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan lebih fokus pada prioritas yang benar-benar penting. Mereka tidak hanya berfokus pada pengeluaran yang minim, tetapi juga berusaha mencari sumber pendapatan tambahan melalui pinjaman dari kerabat atau melalui bantuan dari anggota keluarga yang lain. Strategi jaringan sosial atau relasi ini mencerminkan bagaimana mereka berusaha untuk bertahan hidup dengan memanfaatkan apa yang ada, meskipun dalam kondisi yang sangat sulit dan harus bisa meminimalisir pengeluaran semaksimal mungkin agar kebutuhan dapat tercukupi.

### **Melakukan Peminjaman dan Menjual Aset**

Dalam krisis ekonomi atau tekanan finansial, masyarakat Aie Angek juga menggunakan strategi peminjaman atau penjualan aset untuk bertahan hidup. Kedua strategi ini merupakan bagian dari mekanisme survival yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Peminjaman merupakan tindakan memperoleh dana dari pihak lain, seperti bank, koperasi, atau rentenir, dengan kewajiban untuk mengembalikannya dalam jangka waktu tertentu, sering kali disertai dengan bunga. Peminjaman dilakukan ketika seseorang tidak memiliki cukup uang tunai untuk memenuhi kebutuhan dasar atau modal usaha dan kebutuhan hidup seperti yang dilakukan masyarakat petani di Nagari Aie Angek untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Strategi ini memberikan akses cepat terhadap dana yang dibutuhkan. Penjualan aset merupakan tindakan mengonversi barang atau kepemilikan yang bernilai ekonomi, seperti tanah, rumah, perhiasan, atau ternak, menjadi uang tunai untuk memenuhi kebutuhan mendesak seperti memenuhi kebutuhan hidup di karenakan melemahnya ekonomi. Petani memilih menjual aset mereka ketika tidak ada sumber dana lain yang tersedia atau untuk menghindari risiko peminjaman yang dapat menambah beban keuangan mereka. Penjualan aset memberikan solusi cepat dan tidak menimbulkan utang, tetapi berisiko dalam jangka panjang jika aset yang dijual sebenarnya merupakan sumber pendapatan atau investasi masa depan. Kehilangan aset produktif dapat memperburuk kondisi ekonomi seseorang karena mengurangi kemampuan mereka untuk menghasilkan pendapatan di masa depan. Kedua strategi ini mencerminkan cara masyarakat beradaptasi terhadap kondisi ekonomi yang sulit serta tujuannya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

### **Kendala Masyarakat Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga**

Serangkaian hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh petani dalam usaha mereka untuk memperoleh pendapatan yang cukup dan mengakses berbagai sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar keluarga, seperti pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Sebagai kelompok masyarakat yang bergantung pada hasil pertanian, petani menghadapi ketidakpastian yang tinggi dalam memperoleh pendapatan yang stabil. Salah satu kendala utama yang mereka hadapi adalah harga hasil panen yang fluktuatif. Harga jual produk pertanian sering kali tidak menentu karena dipengaruhi oleh permintaan pasar, ketersediaan produk, dan kebijakan perdagangan. Ketika harga turun drastis, petani mengalami kerugian karena biaya produksi yang telah dikeluarkan tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh. Faktor lingkungan juga menjadi kendala besar bagi petani dalam mencukupi kebutuhan hidup. Bencana alam seperti banjir, kekeringan, erupsi gunung berapi, dan serangan hama dapat menyebabkan gagal panen, yang berdampak pada hilangnya sumber pendapatan utama. Perubahan iklim yang semakin ekstrem juga memperburuk kondisi pertanian, dengan curah hujan yang tidak menentu dan suhu yang semakin meningkat, sehingga mempersulit proses bercocok tanam dan merusak hasil pertanian.

### **Dampak Bencana Alam**

Bencana alam adalah salah satu faktor yang paling merusak bagi petani dan menjadi hambatan besar dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Daerah-daerah yang rawan bencana, seperti yang dekat dengan gunung berapi atau daerah yang sering dilanda banjir, sangat rentan terhadap kerusakan yang diakibatkan oleh fenomena alam. Sebagai contoh, erupsi Gunung Marapi dapat menyebabkan kerusakan langsung yang sangat besar pada lahan pertanian. Abu vulkanik yang jatuh ke tanah bisa merusak tanaman secara langsung, mengurangi kualitas tanah, dan membuat lahan tidak lagi subur untuk bertani. Erupsi

misalnya, bisa merusak lahan pertanian dikarenakan abu vulkanik yang dapat membuat tanaman bisa menjadi mati atau tidak layak untuk dijual. Hasil pertanian yang terdampak dari abu vulkanik tersebut yang dapat membuat harga jualnya menjadi sangat murah yang membuat masyarakat petani sulit untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga secara maksimal. Hasil panen yang diperoleh petani menjadi jauh di bawah normal. Sebagian besar tanaman yang sedang dalam masa pertumbuhan tidak dapat berkembang dengan baik, sementara tanaman yang sudah mendekati masa panen juga mengalami kerusakan akibat paparan abu vulkanik yang berlebihan. Penurunan hasil panen ini menyebabkan hilangnya sumber pendapatan utama bagi petani, yang sebelumnya mengandalkan hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

### **Faktualisasi Harga Pasar**

Fluktuasi harga pasar adalah masalah utama yang dihadapi petani dalam mengelola pendapatan mereka. Harga hasil pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang sulit diprediksi, seperti kondisi pasar global, permintaan konsumen, dan kebijakan pemerintah. Harga komoditas pertanian seperti beras, jagung, dan sayuran sering kali berfluktuasi secara drastis. Harga jualnya jauh lebih rendah dibandingkan harga normal sebelum erupsi. Hal ini terjadi karena kualitas yang menurun akibat pencucian dan ketidaksempurnaan tanaman yang disebabkan oleh stres akibat abu vulkanik. Masyarakat pembeli di pasar cenderung kurang tertarik untuk membeli produk yang kualitasnya diragukan, meskipun telah dicuci. Penurunan harga ini memperburuk situasi ekonomi petani, karena pendapatan mereka jauh berkurang, meskipun mereka tetap harus memenuhi biaya produksi yang meningkat. Pencucian hanya menghilangkan abu dari permukaan tanaman tetapi tidak bisa memperbaiki kerusakan fisik seperti bercak, luka, atau deformasi yang telah terjadi selama proses pertumbuhan. Konsumen cenderung lebih memilih produk yang terlihat sempurna, sehingga produk yang sudah rusak tetap sulit terjual. Konsumen di pasar sering kali mengasosiasikan produk yang terkena bencana dengan kualitas yang buruk, bahkan setelah dilakukan pencucian. Mereka khawatir produk masih mengandung sisa-sisa abu vulkanik atau telah terkontaminasi zat-zat berbahaya. Ketidakpercayaan ini menyebabkan permintaan terhadap produk pertanian lokal menurun drastis.

### **KESIMPULAN**

Masyarakat di Nagari Aie Angek rata-rata memiliki pekerjaan sebagai petani, hasil pertanian mereka berupa sayuran, umbi-umbian dan lain sebagainya. Pada saat lingkungan yang bersahabat hasil pertanian mereka cukup maksimal dan meningkat namun pada saat ini dikarenakan adanya bencana alam hasil pertanian mereka tidak maksimal dan banyak yang mengalami gagal panen. Dalam menghadapi tantangan ini, masyarakat petani di Nagari Aie Angek telah mengembangkan beberapa strategi untuk memastikan kebutuhan keluarga mereka tetap terpenuhi. Mencari Sumber Pendapatan Lain merupakan pendekatan yang banyak diambil oleh masyarakat petani di Nagari Aie Angek, untuk mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam keluarga mereka. Strategi ini melibatkan berbagai upaya untuk melakukan aktivitas mandiri, memperpanjang jam kerja, dan mencari berbagai cara untuk meningkatkan penghasilan. Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, masyarakat tidak hanya bergantung pada hasil pertanian yang sering kali dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tetapi juga proaktif dalam mencari pekerjaan sampingan yang dapat memberikan pemasukan tambahan. Misalnya, banyak petani di Nagari Aie Angek yang mengambil pekerjaan sebagai kuli bangunan, tukang ojek, atau bahkan mencari pekerjaan di luar daerah yang tidak terdampak bencana alam. Bantuan dari anak atau saudara merupakan pendekatan yang diambil oleh individu untuk meminimalisir pengeluaran uang, dan dalam konteks masyarakat

miskin, ini menjadi salah satu cara utama untuk bertahan hidup. Di Nagari Aie Angek, masyarakat menerapkan hidup hemat dengan cara yang sangat hati-hati dan selektif dalam membelanjakan uang mereka. Strategi ini menjadi penting, terutama saat menghadapi situasi ekonomi yang sulit, di mana pendapatan tidak selalu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari makanya ada berapa informan menggunakan strategi menggunakan jaringan sosial dan relasi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti adanya bantuan dari anak dan saudara. Dalam krisis ekonomi atau tekanan finansial, masyarakat Aie Angek juga menggunakan strategi peminjaman atau penjualan asset untuk bertahan hidup. Kedua strategi ini merupakan bagian dari mekanisme survival yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Muhamad Tri Utama. (2022). *strategi masyarakat petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga di desa napi kecamatan kie kabupaten timor tengah selatan*. 9, 356–363.
- Azzahro, T., & Permata, V. A. (2023). Analisis Pengaruh Aktivitas Gunung Kelud Terhadap Karakter dan Jenis Tanah dalam Sektor Pertanian. *Jurnal Penelitian Geografi*, 11, 169–176.
- Gupta, R. (2004). bab 1 pendahuluan. *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison, 2004*(May), 352.
- Hafni, R., & Lubis, L. S. (2016). Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Kondisi Kecamatan Payung Kabupaten Karo. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(1), 17–31.
- Ita Suryani,Horidatul Bakiyah. (n.d.). *Metode penelitian*.
- Kurniawan, \*Syahrul, & Kusuma, A. D. (2022). Erupsi Gunung Galunggung dan Dampaknya Bagi Masyarakat Disekitar Jawa Barat 1982-1983. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(4), 275–283.
- M., Rob, B., Kecamatan, P., & Kabupaten, S. (2021). *Teknik pwk*. 10(2), 91–102.
- Rasyid. (2014). bab 1 pendahuluan. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Tanaman, P., Terdampak, K., & Gunung, L. (2015). *Identifikasi Sifat Kimia Abu Vulkanik Dan Upaya Pemulihan Tanaman Karet Terdampak Letusan Gunung Kelud( Studi Kasus : Kebun Ngrangkah Pawon,Jawa Timur)*. 34(1), 19–30.